

Optimalisasi Komunikasi Anak *Speech Delay* Melalui Strategi Penanganan dan Pembelajaran Bahasa

Asri Cicilia Ndiy¹, Fredericksen Victoranto Amseke^{2*}

¹² Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

E-mail: ^{2*} dedyamseke@iaknkupang.ac.id,

*Penulis korespondensi

Riwayat artikel: submit: 29 Oktober 2024; revisi: 30 November 2024, diterima: 31 Desember 2024

ABSTRAK

Keterlambatan dalam berbicara atau *speech delay* merupakan salah satu masalah yang dialami oleh anak-anak. Tujuan penelitian adalah mengetahui optimalisasi komunikasi anak *speech delay* melalui strategi penanganan dan pembelajaran bahasa terhadap anak usia lima tahun yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Subjek penelitian ini adalah satu orang tua dan satu anak. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya optimalisasi komunikasi anak *speech delay* melalui strategi penanganan dan pembelajaran bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanganan dan pembelajaran bahasa yang tepat dan efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak *speech delay*, sehingga memfasilitasi perkembangan bahasa yang optimal dan memperbaiki kualitas interaksi dengan lingkungan sekitar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup anak *speech delay*. Kesimpulannya adalah pentingnya peran keluarga dalam membantu anak mengatasi keterlambatan bicara tidak dapat disangkal. Untuk itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan, stimulasi, dan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan bahasa anak.

Kata kunci: optimalisasi, *speech delay*, strategi penanganan

ABSTRACT

Delay in speaking or speech delay is one of the problems experienced by children. The aim of the research is to determine the optimization of communication in speech delayed children through language handling and learning strategies for five year old children who experience delays in speaking. The subjects of this research were one parent and one child. The research method in this research is a descriptive qualitative research method. This research uses data collection techniques through interviews and documentation studies. The results of this research are the optimization of speech delay children's communication through language handling and learning strategies. The results of this research show that appropriate and effective language learning and handling strategies can help improve the communication skills of speech delayed children, thus facilitating optimal language development and improving the quality of interactions with the surrounding environment which can ultimately improve the quality of life of speech delayed children. The conclusion is that the importance of the family's role in helping children overcome speech delays cannot be denied. For this reason, parents have a very important role in providing support, stimulation and a supportive environment for children's language development.

Keywords: optimization, *speech delay*, handling strategies



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran maupun perasaan sehingga sangat penting untuk perkembangan anak (Yuswati & Setiawati, 2022). Perkembangan bahasa merupakan proses yang kompleks dan krusial pada tahap awal kehidupan setiap individu. Bahasa adalah alat utama bagi anak untuk memahami dunia sekitar dan untuk berkomunikasi dengan dunia sekitar. Menurut Hidayanah et al (2023), bahasa sangat penting dalam membantu anak untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan setiap individu maupun kelompok.

Komunikasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagian orang berpendapat bahwa komunikasi adalah hal yang mudah dilakukan, namun komunikasi tidak mudah dilakukan jika terdapat gangguan dalam komunikasi ataupun gangguan dari komunikatornya (Amaliah et al, 2022). Komunikasi dapat dilakukan melalui pemikiran yang rasional maupun pemikiran yang melibatkan emosional anak. Namun, anak yang ada dalam kesulitan berkomunikasi menjadi perhatian khusus dari orang tua dan pendidik karena anak akan kesulitan dalam menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Kesulitan berkomunikasi yang dimaksud adalah keterlambatan berbicara (*speech delay*).

Sangat penting bagi orang tua dan pendidik dalam memahami keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*) anak, karena anak yang memiliki keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*) menjadi hal yang sangat membutuhkan perhatian khusus. Anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*) sangat berpengaruh pada komunikasi anak terhadap setiap individu maupun kelompok disetiap lingkungan sosial mereka (Masitoh, 2019). Untuk itu, orang tua dan pendidik sangat berperan penting dalam perkembangan komunikasi pada anak.

Optimalisasi dalam komunikasi bagi anak terhadap keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*) sangat membutuhkan perhatian khusus dari orang tua dan pendidik. Peran keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak (Amalia et al, 2024). Berbagai pendekatan yang dilakukan dari orang tua dan pendidik kepada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*) membutuhkan pendekatan yang holistik dan menyeluruh. Terdapat banyak cara yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam menghadapi keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*) pada anak. Salah satu cara yang dilakukan adalah kegiatan bermain peran dan stimulasi bahasa yang kreatif.

Kegiatan bermain peran dan stimulasi bahasa yang kreatif membantu anak mengembangkan kemampuan dalam berbicara dan juga membantu anak dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan sosial mereka. Anak belajar untuk menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan efektif yang merupakan aspek penting dalam interaksi sosial mereka (Afandi, 2023). Pendekatan ini memiliki dampak positif bagi anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*). Dampak positif yang ditemukan adalah anak dapat berkomunikasi dengan baik serta meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial di lingkungan mereka.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan penggunaan media tertentu dalam penanganan keterlambatan bicara (*speech delay*) diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Jonaldy, 2021) yang meneliti bagaimana pengaruh bercerita menggunakan media audio cerita dalam menangani keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak, berfokus pada pengaruh penggunaan media audio cerita terhadap anak dengan *speech delay*. Hasilnya menunjukkan bahwa terapi berbicara yang melibatkan bercerita dapat meningkatkan kemampuan bicara serta sosial anak. Penelitian ini juga menekankan pentingnya stimulasi konsisten dari orang tua dan guru untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan orang tua, dan penggunaan gadget turut memengaruhi keterlambatan bicara pada anak, maka pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada optimalisasi melalui berbagai strategi terhadap anak usia dini usia 5 tahun. Hal tersebut

dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana menangani keterlambatan berbicara pada anak (*speech delay*), serta apa saja usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua serta guru dalam mengatasi anak dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada orang tua yang memiliki seorang anak berusia lima tahun yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) terdapat hambatan yang di alami dalam komunikasi antara orang tua dan anak. Selain itu, anak juga memiliki kepribadian yang tertutup dikarenakan anak kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adiputra et al (2021) menuliskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber wawancara dan studi dokumentasi. Subje dalam penelitian ini adalah satu orang tua dan satu anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan bahasa anak membutuhkan dukungan dari orang tua dan pendidik. Keterlambatan bicara dapat berdampak pada kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan belajar. Orang tua yang memiliki anak dengan *speech delay* mungkin mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena hal tersebut mereka khawatir tentang bagaimana anak mereka akan berkembang dan bagaimana mereka dapat membantu anak tersebut (Syahrizal & Wahyuningtyas, 2023). Mengenali gejala keterlambatan bicara sedini mungkin sangat penting untuk memulai intervensi yang tepat. Orang tua juga perlu memahami strategi apa saja yang dapat membantu menangani keterlambatan berbicara pada anak.

Adapun hasil wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perkembangan bahasa	1. Apakah anak memahami instruksi sederhana? 2. Bagaimana anak merespon pertanyaan? 3. Apakah anak menggunakan kalimat sederhana?	1. Ya, anak umumnya memahami instruksi sederhana, seperti "Ambil gelas," "Tunjuk bola," atau "Duduk di sini." Namun, pemahamannya bergantung pada konteks dan instruksi yang lebih kompleks Instruksi , lebih panjang atau yang melibatkan beberapa langkah mungkin membutuhkan pengulangan atau demonstrasi. 2. Respon anak terhadap pertanyaan bervariasi. Untuk pertanyaan sederhana yang bersifat konkret, seperti "Warna apa baju kamu?", ia biasanya menjawab dengan tepat. Namun, untuk pertanyaan yang lebih kompleks, ia seringkali membutuhkan waktu untuk memproses informasi dan mungkin memberikan jawaban yang tidak lengkap atau tidak tepat. Ia kadang hanya menjawab dengan satu atau dua kata, atau menunjukkan objek yang dimaksud.

2. Kemampuan komunikasi	1. Bagaimana anak berkomunikasi dengan orang lain? 2. Apakah anak menggunakan bahasa non-verbal? 3. Apakah anak memahami ekspresi wajah?	3. Anak mulai menggunakan kalimat sederhana, umumnya terdiri dari dua hingga tiga kata. Contohnya, ia mungkin berkata "Mama pergi," atau "Minum susu." Kalimatnya masih sederhana dan belum menunjukkan struktur tata bahasa yang kompleks. Ia seringkali menggunakan kata-kata kunci untuk menyampaikan maksudnya, dan terkadang masih mengandalkan bahasa tubuh atau isyarat untuk melengkapi komunikasinya. 1. Anak berkomunikasi dengan orang lain menggunakan kombinasi komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbalnya masih terbatas, ia sering menggunakan kalimat pendek dan sederhana, kadang-kadang masih terbata-bata atau sulit dimengerti. Ia seringkali mengulang kata yang sama berulang kali. Namun, ia menunjukkan usaha untuk berkomunikasi dan menyampaikan keinginannya. 2. Ya, anak sangat bergantung pada bahasa non-verbal untuk berkomunikasi. Ia menggunakan isyarat tangan, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh untuk menyampaikan maksudnya, terutama ketika kesulitan mengungkapkan pikirannya dengan kata-kata. Menunjuk, menggerakkan tubuh, atau membuat suara tertentu merupakan bagian dari cara komunikasinya. Bahasa non-verbal ini sangat penting dalam memahami kebutuhan dan perasaannya. 3. Anak cukup memahami, ekspresi wajah dasar seperti senang, sedih, dan marah. Ia mampu merespon ekspresi wajah orang lain dengan tepat, misalnya tersenyum ketika melihat orang lain tersenyum, atau menjauh ketika melihat orang lain tampak marah. Pemahamannya terhadap ekspresi wajah yang lebih kompleks mungkin masih terbatas, tetapi ia menunjukkan kemampuan untuk menafsirkan emosi dasar melalui ekspresi wajah.
3. Kesulitan artikulasi	1. Apakah anak mengalami kesulitan mengucapkan kata-kata? 2. Bagaimana anak mengucapkan konsonan dan vocal? 3. Apakah anak menggunakan alat bantu komunikasi?	1. Ya, anak masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa kata. Kesulitan ini terutama terlihat pada kata-kata yang panjang. Kadang-kadang, ia mengganti kata-kata yang sulit diucapkan dengan kata lain yang lebih sederhana, atau menggunakan gestur untuk membantu menyampaikan

		<p>maksudnya. Meskipun demikian, kemampuan bicaranya terus berkembang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Vokal umumnya baik, tetapi beberapa konsonan masih kurang jelas. 3. Saat ini, anak belum menggunakan alat bantu komunikasi secara formal. Namun, kami sering menggunakan gambar atau kartu untuk membantunya berkomunikasi, terutama ketika ia kesulitan mengungkapkan keinginannya dengan kata-kata.
<p>4. Dukungan keluarga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keluarga mendukung anak? 2. Apakah keluarga memiliki pengetahuan tentang <i>speech delay</i>? 3. Apakah keluarga memiliki harapan untuk perbaikan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kami selalu mendukung dan menyayangi anak. Kami meluangkan waktu untuk bermain dan membantunya berkomunikasi. 2. Awalnya, pengetahuan kami tentang <i>speech delay</i> terbatas. Namun, setelah berkonsultasi dengan dokter dan terapis wicara, pemahaman kami meningkat pesat. 3. Harapan kami adalah anak dapat mencapai perkembangan bicara yang optimal. Kami menyadari bahwa prosesnya membutuhkan waktu dan kesabaran, tetapi kami optimis dengan terapi yang dijalaniya dan dukungan yang kami berikan.
<p>5. Perilaku adaptif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anak menyesuaikan diri dengan lingkungan? 2. Apakah anak memiliki kesulitan sosial? 3. Apakah anak memiliki kesulitan emosional? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak umumnya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, meskipun membutuhkan waktu dan dukungan. 2. Anak terkadang mengalami kesulitan dalam interaksi sosial. Ia mungkin kesulitan berbagi mainan atau memahami aturan bermain bersama teman sebaya. ia menunjukkan keinginan untuk berinteraksi dan merespon dengan baik ketika diajak bermain. 3. Ya, anak terkadang mengalami kesulitan dalam mengelola emosinya, terutama saat frustrasi karena kesulitan berkomunikasi. Namun, dengan dukungan dan bimbingan, ia mampu menenangkan diri dan kembali ceria.
<p>6. Kualitas hidup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana <i>speech delay</i> mempengaruhi kehidupan sehari-hari? 2. Apakah anak mengalami kesulitan dalam bermain? 3. Apakah anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman bermain? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Speech delay</i> (Keterlambatan bicara) membuat beberapa hal sehari-hari menjadi lebih sulit. Anak kesulitan menyampaikan kebutuhannya, yang terkadang menyebabkan frustrasi baginya dan orangtua. 2. Ya, bermain bersama anak lain menjadi lebih sulit karena ia kesulitan berkomunikasi. Ia mungkin

kesulitan mengikuti aturan permainan atau menjelaskan keinginannya.

3. Ya, Kesulitan berkomunikasi membuat interaksi dengan teman sebaya menjadi terbatas. Ia mungkin kesulitan memulai percakapan atau memahami teman-temannya. Namun, dengan bimbingan, ia masih bisa bermain dan berinteraksi, meskipun mungkin membutuhkan lebih banyak bantuan.

Terdapat berbagai aspek yang ada pada optimalisasi komunikasi anak *speech delay* melalui strategi penanganan dan pembelajaran bahasa, yaitu:

1. Perkembangan bahasa.

Dalam upaya mengoptimalkan komunikasi anak *speech delay*, perkembangan bahasa memegang peran penting sebagai fondasi untuk membangun kemampuan berinteraksi secara efektif, sehingga strategi penanganan dan pembelajaran bahasa yang tepat dan efektif sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan bahasa anak *speech delay*. Perkembangan bahasa yang optimal pada anak *speech delay* dapat dicapai melalui strategi penanganan dan pembelajaran bahasa yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu anak, sehingga memerlukan kerja sama yang erat antara orang tua, pendidik, dan tenaga ahli untuk mengembangkan strategi yang paling efektif. Mengoptimalkan komunikasi anak *speech delay* melalui perkembangan bahasa yang efektif membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang tahapan perkembangan bahasa, sehingga strategi penanganan dan pembelajaran bahasa dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu anak dan memaksimalkan potensi perkembangan bahasa anak *speech delay*.

2. Kemampuan komunikasi.

Kurangnya kemampuan komunikasi dari anak tersebut karena anak tersebut mengalami keterlambatan dalam berbicara sehingga membuat anak tersebut kurang percaya diri dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan sosial anak tersebut. Dalam upaya optimalisasi komunikasi anak *speech delay*, kemampuan komunikasi memegang peran kunci sebagai sarana untuk membangun interaksi yang efektif dengan lingkungan sekitar, sehingga strategi penanganan dan pembelajaran bahasa yang tepat dan efektif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak *speech delay* dan memfasilitasi perkembangan bahasa yang optimal.

3. Kesulitan artikulasi.

Kesulitan artikulasi adalah kesulitan dalam mengucapkan suara atau kata-kata dengan benar. Pada anak *speech delay*, kesulitan artikulasi dapat menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami bahasa. Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanganan dan pembelajaran bahasa yang tepat dan efektif dapat memainkan peran penting dalam mengatasi kesulitan artikulasi pada anak *speech delay*, sehingga memfasilitasi perkembangan bahasa yang optimal dan memperbaiki kualitas interaksi dengan lingkungan sekitar.

4. Dukungan keluarga.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dukungan dari keluarga terhadap anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Orang tua menjadi peran penting dalam mendukung anak agar anak bisa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar walaupun anak mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*).

5. Perilaku adaptif.

Perilaku adaptif adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang berubah, serta mengembangkan strategi untuk menghadapi tantangan dan kesulitan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak memiliki karakter sulit untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Anak hanya ingin berkomunikasi dengan keluarga atau orang tua dari anak tersebut.

6. Kualitas hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak *speech delay* yang menerima terapi bahasa dan dukungan sosial memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan anak *speech delay* yang tidak menerima terapi dan dukungan tersebut, sehingga sangat penting untuk memberikan dukungan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanganan dan pembelajaran bahasa yang tepat dan efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak *speech delay* sehingga memfasilitasi perkembangan bahasa yang optimal dan memperbaiki kualitas interaksi dengan lingkungan sekitar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup anak *speech delay*. Perkembangan bahasa anak merupakan proses yang kompleks dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama orang tua dan pendidik, untuk memastikan anak-anak berkembang menjadi pembicara yang efektif. Namun, keterlambatan dalam perkembangan bahasa atau *speech delay*, dapat menjadi sumber kecemasan bagi orang tua dan berdampak pada kemampuan anak untuk berinteraksi sosial.

Pentingnya peran keluarga dalam membantu anak mengatasi keterlambatan bicara tidak dapat disangkal. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan, stimulasi, dan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan bahasa anak. Interaksi yang kaya dengan orang tua membantu anak memperluas kosakata mereka, memahami konsep-konsep baru, dan mempraktikkan keterampilan berbicara. Selain itu, orang tua juga dapat menjadi perpanjangan dari terapi yang diberikan di lingkungan klinik atau sekolah dengan menerapkan strategi yang diajarkan oleh terapis dalam kehidupan sehari-hari anak.

Dari hasil analisis data, terlihat bahwa anak-anak *speech delay* yang menerima strategi penanganan dan pembelajaran bahasa yang dirancang khusus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menerima strategi tersebut, yang menunjukkan bahwa strategi penanganan dan pembelajaran bahasa yang tepat dan efektif dapat memainkan peran penting dalam optimalisasi komunikasi anak *speech delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini menemukan strategi penanganan dan pembelajaran bahasa yang tepat dan efektif dapat memainkan peran penting dalam optimalisasi komunikasi anak *speech delay* sehingga memfasilitasi perkembangan bahasa yang optimal dan memperbaiki kualitas interaksi dengan lingkungan sekitar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup anak *speech delay* dan membantu mereka untuk mencapai potensi maksimal dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Saran bagi orang tua dan pendidik bahwa strategi penanganan dan pembelajaran bahasa yang dirancang khusus untuk anak-anak *speech delay* perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara luas untuk memfasilitasi perkembangan bahasa yang optimal dan memperbaiki kualitas hidup mereka serta membantu mereka untuk mencapai potensi maksimal dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

REFERENSI

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., & others. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Afandi, N. K. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Bermain Peran: Sebuah Kajian Tindakan Kelas. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10 (2), 145–154. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v10i2.22288>
- Amaliah, S., Maryani, K., & Khosiah, S. (2022). Hubungan Menonton Video Youtube Dengan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5 -6 Tahun. *AsSibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 121–132. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/download/9841/4919>
- Amaliyah, R., & Frety, E. E. (2023). Strategi Penanganan Speech Delay pada Anak: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1665. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3569>
- Hidayanah, L. M., Arkam, R. (2023). Pengaruh Metode Suggestopedia terhadap Keterampilan Berbahasa AUD. *Anak Usia Dini*. 3(2), 66–72. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/368>
- Masitoh, M. (2019). Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak. *Edukasi Lingua Sastra*, null, null. 17(1), 40–54. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.105>
- Setiawati, C., & Jonaldy, B. (2021). The Effectiveness of Using Audio Media Stories on Speech Delay Children in Class A PAUD KBIT A'inun Bekasi. *Journal of Education and Social Science*, 1(2), 119–126. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/956>
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>
- Syahrizal, H., & Wahyuningtyas, I. P. (2023). Efek perlakuan dan pola asuh orangtua pada perkembangan sosial anak usia dini lambat bicara. *Journal of Disability Studies and Research (JDSR)*, 2(2), 62–74. <https://doi.org/10.30631/jdsr.v2i2.2168>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>